Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 8, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS ANAK DI KELUARGA PETANI

Desty Savira Fitriana

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Email: saviradesti74@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas anak. Namun, dalam realitas sosial keluarga petani, pelaksanaan pendidikan agama Islam menghadapi berbagai keterbatasan, terutama terkait tingkat pendidikan orang tua dan tuntutan pekerjaan di sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan agama Islam di keluarga petani, menganalisis peran orang tua, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, melalui pengumpulan data dari buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di keluarga petani tetap dilaksanakan melalui pembiasaan ibadah, pengajaran membaca Al-Qur'an, penanaman akhlak, dan keteladanan orang tua. Akan tetapi, pelaksanaannya belum berjalan secara optimal karena dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan agama orang tua, keterbatasan waktu akibat kesibukan bertani, serta pengaruh lingkungan sosial. Meskipun demikian, keluarga petani memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak, sehingga diperlukan dukungan yang sistematis dari lembaga pendidikan, tokoh agama, dan pemerintah untuk memperkuat pendidikan agama Islam berbasis keluarga.

Kata Kunci: pendidikan agama Islam, keluarga petani, peran orang tua, pendidikan keluarga

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Secara empiris, data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja di sektor pertanian Indonesia hanya memiliki pendidikan formal paling tinggi Sekolah Dasar (SD), yaitu sekitar 74,89% dari total petani nasional, sementara lulusan perguruan tinggi hanya sekitar 1,82%. Mayoritas petani ini umumnya menyelesaikan pendidikan pada jenjang SD dan SMP, dengan proporsi lulusan SD sangat dominan dibandingkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kondisi pendidikan yang relatif rendah tersebut berdampak pada kapasitas pengetahuan orang tua dalam aspek keagamaan dan sosial. Dalam realitas keluarga petani, keterbatasan pengetahuan ini memengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap anak di rumah, di mana bimbingan keagamaan cenderung kurang terencana dan tidak berkesinambungan. Akibatnya, peran orang tua dalam mentransfer nilai-nilai agama kepada anak lebih banyak bergantung pada dukungan lembaga pendidikan formal dan nonformal di luar keluarga.

Selain faktor pendidikan, tuntutan ekonomi dan intensitas pekerjaan bertani juga memengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga petani. Aktivitas bertani yang menuntut waktu dan tenaga cukup besar menyebabkan interaksi orang tua dan anak menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada minimnya kesempatan orang tua untuk memberikan bimbingan keagamaan secara intensif dan terencana kepada anak. Akibatnya, pendidikan agama Islam di keluarga petani cenderung berlangsung secara sederhana, tidak terstruktur, dan lebih bersifat pembiasaan dasar, seperti mengingatkan shalat atau mengajarkan doa-doa harian, tanpa disertai pendalaman makna ajaran agama secara komprehensif.[1]Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa keluarga berperan penting dalam meletakkan dasar pembentukan kepribadian anak.[2] Abdullah Nashih Ulwan menekankan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan agama anak, meliputi pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak.Sementara itu, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tingkat pemahaman dan keteladanan orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan agama Islam dalam keluarga.[3] Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nining Dahlia yang menguraikan bahwa Waktu keluarga para petani di Desa Mbuliwaralau Utara untuk mengajar anak-anak mereka sangat terbatas karena mereka bekerja dari pagi hingga sore. Pendidikan agama di rumah pun kurang terlaksana secara menyeluruh, dan sebagian besar anak-anak belajar agama dari guru agama,TPQ,atau sekolah.[4]Dengan demikian menunjukkan bahwa keterbatasan pendidikan dan pengetahuan agama orang tua berpotensi menghambat optimalisasi pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga.

Kecamatan Batur di Kabupaten Banjarnegara merupakan wilayah dataran tinggi yang berada di kawasan Dieng dengan karakteristik geografis dan iklim yang khas. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sayuran, seperti kentang, kubis, dan wortel, serta sebagian mengembangkan ternak Domba Batur. Topografi wilayah yang berupa pegunungan dan kawasan vulkanik, dengan suhu udara yang rendah bahkan ekstrem pada musim kemarau yang ditandai dengan munculnya embun beku (bun upas), membentuk pola kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang sangat bergantung pada kondisi alam.Dalam realitas kehidupan keluarga petani di Kecamatan Batur, aktivitas pertanian yang menuntut waktu dan tenaga besar menyebabkan orang tua menghabiskan sebagian besar waktunya di lahan pertanian. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya interaksi antara orang tua dan anak di lingkungan keluarga. Keterbatasan waktu tersebut, ditambah dengan tingkat pendidikan orang tua yang relatif rendah, memengaruhi pola pengasuhan serta pelaksanaan pendidikan anak di rumah, termasuk pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam dalam keluarga petani di Kecamatan Batur umumnya dilaksanakan secara sederhana dan belum terstruktur secara optimal. Orang tua cenderung memberikan pendidikan agama melalui pembiasaan dasar dan keteladanan, sementara pendalaman materi keagamaan lebih banyak diserahkan kepada lembaga pendidikan formal dan nonformal, seperti sekolah, madrasah diniyah, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Kondisi ini menunjukkan bahwa karakteristik geografis dan mata pencaharian masyarakat setempat berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan pendidikan agama

---

[1] Haris Suwandi, *"Pola Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani Di Desa Teras Terunjam Kecamatan Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko"* 2 (2020): 1–9.

[2] Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe, and Elan Sumarna, *"Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara"* 5, no. 1 (n.d.): 14–26.

[3] W Sulaiman, "Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak Di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat" 6, no. 5 (2022): 3953–66

[4] Nining Dahlia Mahlil Mahmuda, Ilfiana Iffah Jihada, and Yahya Nikmad Nobisa, *"Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga Petani Desa Mbuliwaralau Utara,"* Ta Lim Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam 4, no. 1 (2025): 179–85.

Islam dalam keluarga petani, sehingga menjadi latar belakang penting untuk dikaji secara lebih mendalam dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Muh.Amin Pabonean dengan judul "Realitas Pendidikan Agama Islam di Kalangan Keluarga Petani Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu" menguraikan bahwa Keluarga petani Muslim di Desa Pelalan ditemukan memiliki kesulitan dalam mempraktikkan pembelajaran agama di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua sering bekerja di ladang, dan lingkungan desa yang mayoritas non muslim menyebabkan kurangnya dorongan untuk kegiatan keagamaan.[5]

Dengan demikian, rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan agama orang tua petani merupakan faktor signifikan yang memengaruhi kualitas pendidikan agama Islam anak di lingkungan keluarga. Keterbatasan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek kognitif keagamaan anak, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pendidikan agama Islam di keluarga petani cenderung berlangsung secara sederhana dan lebih bergantung pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal di luar keluarga, sementara peran keluarga sebagai pendidik utama belum terlaksana secara optimal. Adapun tujuan dari pembahasan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi pendidikan agama Islam di keluarga petani, menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan pengetahuan agama orang tua terhadap pendidikan agama anak, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi keluarga petani dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga.

Pendidikan diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mencapai keseimbangan jasmaniah dan rohani menuju kedewasaan untuk mencapai Indonesia seutuhnya yang memiliki jati diri, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai pandangan jauh kedepan dan memiliki kemampuan untuk menata pola pikir dan tindakan yang baik dan benar.[6]

Sesungguhnya tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan baik dengan buruk, menghindari suatu perbedaan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.[7]

Al-Quran sebagai sumber utama ajaran agama Islam menganung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan.Ayat Al-Quran yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW adalah berkaitan dengan menuntut ilmu, seperti firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَ بِكَ الَّذِيْ خَلَ قَ ١ ۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَ ق ٢ ۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَ م ٣ ۚ الَّذِيْ عَلَّمَ
بِالْقَلَ مِ ٤ ۚ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَ مْ ٥ ۚ

[5] Muh Amin Pabonean, *"Realitas Pendidikan Agama Islam Di Kalangan Keluarga Petani Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu,"* Jurnal Konsepsi 8, no. 1 (2019): 34–44.
[6] S Asari, *"Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga."*
[7] Mukhamad Anieg, *"Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dalam Pendidikan Islam,"* Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam 14 (2023): 108–18.

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhamnu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S Al-'Alaq: 1-5).

Berdasarkan ayat di atas, Allah memerintahkan kepada manusia untuk membaca dan belajar melalui ciptaan-Nya, artinya manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu dan mempelajari ciptaan Allah sebagai dasar pendidikan. Pendidikan merupakan modal dasar dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi hidup manusia. Melalui pendidikan segala potensi manusia dapat ditingkatkan dan dikembangkan agar menjadi pribadi yang berkualitas.[8]

Seiring dengan perubahan zaman dan meningkatnya kebutuhan sehari-hari, banyak orang tua yang perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.Beberapa dari mereka bekerja di kantor, pabrik, ladang pertanian, atau menjalankan bisnis sendiri di rumah yang dikenal dengan usaha rumahan.Situasi ini mengharuskan orang tua untuk menyesuaikan metode pengasuhan anak-anak mereka dengan waktu dan kesibukan yang ada, sehingga perkembangan anak tetap berlanjut dengan baik meskipun orang tua harus bekerja.[9]Di Indonesia, adanya sekolah-sekolah yang berlandaskan Islam juga memiliki konstribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung nila-nilai Islam di dunia pendidikan formal. Di samping itu, partisipasi orang tua dalam membantu proses belajar agama juga menjadi elemen penting dalam memperkuat dasar keagamaan anak. Oleh karena itu, kerjasama antara pendidikan formal,lingkungan sosial, dan peran keluarga menjadi kunci utama dalam menciptakan generasi yang memiliki akhlak yang baik dan kesadaran beragama tinggi.[10]

Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), kemandirian siswa sangat berperan dalam pembentukan karakter. Menurut Sugiyono,metode pembelajaran aktif bisa mendorong siswa untuk berpikir kritis,kreatif,dan mampu membuat keputusan secara mandiri.Ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membangun karakter dan akhlak siswa agar siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan.[11]

Orang tua berperan sebagai pengajar pertama dalam kehidupan anak dan memiliki pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan dan hasil belajar mereka. Keterlibatan aktif orang tua, baik dalam bentuk dukungan moral, perhatian, maupun rangsangan intelektual, adalah dasar yang penting untuk mendorong perkembangan anak secara maksimal. Ketidak hadiran peran ini, baik karena kurangnya kesadaran atau keterbatasan dalam mendampingi anak, sering kali berdampak pada rendahnya semangat belajar dan menurunnya pencapaian akademis. Akan tetapi, masih banyak orang tua yang belum sepenuhmya menyadari bahwa keterlibatan mereka bukan hanya pelengkap, tetapi sangat penting untuk menentukan kesuksesan pendidikan baik di rumah maupun di sekolah. Namun, dalam kenyataan sosial dan ekonomi yang bervariasi, banyak hal yang dapat mempengaruhi peranan orang tua, termasuk jenis pekerjaan yang mereka lakukan.[12]

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam dalam keluarga petani perlu dikaji secara lebih mendalam untuk memahami bentuk pelaksanaan,

---

[8] Edo Maulana et al., *"Pola Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani Di Dusun Baturetno Desa Bumi Mas Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur,"* in Berkala Ilmiah Pendidikan, vol. 4, no. 1 (2024).

[9] Fakultas Agama et al., *"Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga di Gampong Aneuk Galong Baro, Aceh Besar Aulia Rahmi,"* Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 04, no. 1 (2018).

[10] Wiwin Yuliani, *"Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling,"* Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan 2, no. 2 (2018): 83– 91.

[11] Okta Khairul Hikmah and Syaiful Hadi, *"Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Karakter Kemandirian Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Boja," Journal of Education* 01, no. 04 (2025): 765–70.

[12] Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal et al., Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 1375, 07, no. 03 (2021).

peran orang tua, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana keluarga petani menjalankan pendidikan agama di tengah keterbatasan waktu dan tuntutan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual, efektif, dan sesuai dengan kondisi sosial keluarga petani.

Dengan demikian,penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan religiusitas anak di keluarga khususnya di keluarga petani kecamatan Batur kabupaten Banjarnegara, dengan harapan Orang tua dan anak dapat mengimplementasikan serta merenungkan bagaimana pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi kehidupan manusia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai Pendidikan Agama Islam di Keluarga petani. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis, Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan mengiinterprestasikan serta membandingkan data hasil penelitian.[13] Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan fenomena,peran, strategi, dan tantangan yang di hadapi orang tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam di Kelurga petani.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendektan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka (research library) sebagai teknik pengumpulan datanya. Tujuan adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena Pendidikan Agama Islam di Keluarga petani melalui kajian teoritik, konseptual, dan praktis dari sumber-sumber tertulis. Sumber data yang digunakan yaitu dari kajian pustaka, jurnal ilmiah,buku,artikel yang relevan dan pemikiran penulis.[14]

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi adalah kumpulan catatan yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk mendukung penelitian. Teknik ini bertujuan mengumpulkan berbagai data sekunder yang berisi bertujuan mengumpulkan berbagai data sekunder yang berisi informasi spesifik yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis terkait dengan penelitian tersebut.

---

[13] Yuliani, *"Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling."* [14] Fitria Widiyani Roosinda et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Zahir Publishing, 2021).

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.[14] Sedangkan menurut Sugiyono Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Sumber data utama berasal dari dua referensi penting. Pertama,jurnal karya Nining Dahlia dkk dengan judul "Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga Petani Desa Mbuliwaralau Utara" menguraikan bahwa Waktu keluarga para petani di Desa Mbuliwaralau Utara untuk mengajar anak-anak mereka sangat terbatas karena mereka bekerja dari pagi hingga sore. Pendidikan agama di rumah pun kurang terlaksana secara menyeluruh, dan sebagian besar anak-anak belajar agama dari guru agama,TPQ,atau sekolah.Kedua, jurnal karya Muh.Amin Pabonean dengan judul

"Realitas Pendidikan Agama Islam di Kalangan Keluarga Petani Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu" menguraikan bahwa Keluarga petani Muslim di Desa Pelalan ditemukan memiliki kesulitan dalam mempraktikkan pembelajaran agama di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua sering bekerja di ladang, dan lingkungan desa yang mayoritas non Muslim menyebabkan kurangnya dorongan untuk kegiatan keagamaan.

Data yang terkumpul dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau topik relevan sejalan dengan fokus penelitian. Peneliti kemudian menafsirkan makna gagasan terkait, lalu menghubungkannya dengan konteks pendidikan agama Islam yang berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari dua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keluarga petani di Desa Mbuliwaralau Utara dan Desa Pelalan berjuang untuk menemukan waktu dan memiliki keterampilan untuk mengajar anak-anak mereka tentang agama karena mereka sibuk bekerja di pertanian mereka dan orang tua tidak tahu banyak tentang agama. Pengamatan menunjukkan bahwa pengajaran agama tidak benar-benar terjadi di rumah, sehingga anak-anak lebih banyak belajar dari guru agama, pusat pembelajaran Al-Qur'an, atau sekolah di luar rumah. Percakapan dengan orang tua, pemimpin agama, dan kepala desa menunjukkan bahwa metode pengajaran yang umum digunakan hanyalah nasihat dan kebiasaan sederhana, dengan gaya pengasuhan yang seringkali ketat atau menuntut tetapi penuh kasih sayang. Dokumen dari kedua tempat tersebut juga menyoroti kurangnya sumber daya keagamaan, tidak banyak sekolah Islam, dan lingkungan yang tidak menawarkan banyak dukungan, terutama di Desa Pelalan di mana sebagian besar orang bukan Muslim, sehingga secara keseluruhan, pembelajaran agama tidak berjalan dengan baik dalam keluarga petani.

[14] Yuliani, *"Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling."*

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 8, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

2. **Analisis Data Penelitian**

Berikut analisis hasil data penelitian pada sub bab ini :

a. Peran Pendidikan Agama Islam

Peran Pendidikan Agama Islam pada jurnal pertama yaitu, pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk akhlak, karkater, dan pola hidup anak-anak. Dengan memberikan nasihat, membiasakan ibadah, serta pengawasan yang ketat, orang tua berusaha menanmkan nilai-nilai etika, disiplin, dan skap religius meskipun harus mengatasi keterbatasan waktu karena bertani. Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai acuan bagi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, dimana prinsip-prinsip Islam diterpakan dalam berinteraksi,bersikap, dan menjalani aktivitas keluarga. Selain itu, Pendidikan Agama juga memperkuat ikatan emosional antara orang tau dan anak melalui cara komunikasi, bimbingan, dan perhatian yang diberikan terhadap perkembangan ibadah anak.

Peran Pendidikan Agama Islam pada jurnal kedua yaitu berfungsi sebagai dasar penting bagi pembentukan karakter anak, sebagai panduan perilaku, dan juga sebagai alat untuk membiasakan ibadah serta pengembangan pemahaman agama yang mendasar. Orang tua memanfaatkan Pendidikan Agama Islam untuk menjaga moralitas anak, memberikan teladan atau nasihat, serta melindungi mereka dari pengaruh lingkungan yang sebagian besar non muslim.Pendidikan Agama Islam juga merupakan cara untuk mempertahankan jati diri keagamaan anak dan sekaligus menegaskan kewajiban orang tua sebagai pendidik yang pertama dan paling utama. Meskipun orang tua petani menghadapi kendala waktu dan pemahaman agama, orang tua tetpa berusaha untuk menjalankn peran Pendidikan Agama dengan sebaik mungkin dalam keluarga.

Pendidikan agama tidak semestinya hanya sekadar menjadi teori dalam proses pembelajaran, namun perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam berfungsi dalam keluarga dan masyarakat untuk membentuk manusia yang percaya dan ketaqwaan kepada Allah SWT agar terciptanya kehidupan yang baik dalam keluarga dan masyarakat. Pendidikan agama Islam merupakan fondasi yang utama sebagai sistem pendidikan moral dan ahklak, dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Pendidikan agama dalam lingkungan masyarakat sangat berperan penting bagi kehidupan bermasyarakat dan untuk meningkatkan moral bangsa dan negara.[15] AhmadTafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil sebagai wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah yang memiliki tiga dimensi;religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan

[15] Sinta Rahmadania, *"Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang Pendidikan Dalam Keluarga Merupaka,"* Edumaspul 5, no. 2 (2021): 221–26.

fungsi tersebut.[16]

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Isam Di

Keluarga Petani

Pada penelitian pertama, pendidikan agama dalam keluarga petani dipengaruhi oleh motivasi orang tua, contoh yang baik, serta adanya guru mengaji dan TPQ. Akan tetapi implementasinya terhambat karena pekerjaan yang padat, kurangnya pengetahuan agama dari orang tua, pendekatan pengasuhan yang otoriter dan sedikitnya sarana pendidikan di rumah.

Faktor yang mendukung pada penelitian kedua adalah kesadaran orang tua dan peran orang tua sebagai pendidik utama, keberadaan guru mengajdi serta keluarga yang tetap memegang teguh nilai-nilai Islam, sedangkan yang menjadi hambatannya Adalah rendahnya pengetahuan agama dari orang tua, kesibukan dalam pekerjaan, sedikitnya dukungan lembaga pendidikan yang berbasis Islam, serta lingkungan yang didominasi oleh nonmuslim yang tidak mendukung.

Dari adanya factor pendukung dan factor penghambat tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islan di kalangan keluarga petani masih dapat dilaksanakan, tetapi belum mencapi potensi maksimal. Disebabkan oleh kekuatan internal keluarga yang sering kali tidak seimbang dengan tantangan eksternal yang mereka hadapi.Diperlukan bantuan yang lebih signifikan dari institusi pendidikan Islam, serta pemimpin agama untuk memperkuat posisi sebagai sumber pendidikan yang pertama dan paling utama. Dengan demikian, pengasuhan spiritual dan moral anak bisa berlangsung dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis daru dua penelitian tersebut, dapa disimpulkan bawa Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga petani tetap berlangsung meskipun mereka menghadapi berbagai keterbatasan. Orang tua petani menunjukkan kesadaran yang besar akan pentingnya pendidikan agama bagi anak, sehingga mereka berusaha menanamkan nilai-nilai Islam melalui praktik ibadah, nasihat teladan, pengajaran Al-Qur'an, serta pengawasan moral. Akan tetapi pelaksanaan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik karena berbagai factor baik dari dalam maupun dari luar. Dari segi internal, keluarga petani mengalami hambatan seperti kurangnya pengetahuan agama pada orang tua, keterbatasan waktu karena kesibukan di ladang, serta ketidakmampuan untuk memberikan bimbingan agama yang terstruktur.Segi eksternal, orang tua menghadapi kendala pengaruh lingkungan sosial. Namun demikian, kedua penelitian menunjukkan bahwa keluarga tetap berungsi sebagai landasan utama untuk pendidikan agama, dan usaha yang dilakukan orang tua mesikipun sederhana telah berkontibusi terhadap pengembangan dasar akhlak, kedispilinan dalam beribadah, serta kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menyoroti perlunya pendekatan kolaboratif antara keluarga, lembaga pendidikan Islam,dan tokoh agama untuk memperkuat pendidikan agama dalam

[16] Mokh. Iman Firmansyah, *"Pendidikan Agama Islam : Pengertian,Tujuan,Dasar, Dan Fungsi"* 1, no. 2 (2019): 79–90.

keluarga petani. Dengan dukungan yang lebih terencana,proses pendidikan agama di kalangan keluarga petani dapat berlangsung dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anieg, Mukhamad. "Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 14 (2023): 108–18.

Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian,Tujuan,Dasar, Dan Fungsi" 1, no. 2 (2019): 79–90.

Hikmah, Okta Khairul, and Syaiful Hadi. "Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Karakter Kemandirian Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Boja." *Journal of Education* 01, no. 04 (2025): 765–70.

Mahmuda, Nining Dahlia Mahlil, Ilfiana Iffah Jihada, and Yahya Nikmad Nobisa. "Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga Petani Desa Mbuliwaralau Utara." *Ta Lim Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2025): 179–85.

Marwah, Siti Shafa, Makhmud Syafe, and Elan Sumarna. "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara" 5, no. 1 (n.d.): 14–26.

Pabonean, Muh Amin. "Realitas Pendidikan Agama Islam Di Kalangan Keluarga

Petani Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu." *Jurnal Konsepsi* 8, no. 1 (2019): 34–44.

Rahmadania, Sinta. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat

Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas

Singaperbangsa Karawang Corresponding Author . E-Mail : Sintarahmadania192609@gmail.Com Pendidikan Dalam Keluarga Merupaka." *Edumaspul* 5, no. 2 (2021): 221–26.

Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek

Ayu Astiti, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing, 2021.

Sulaiman, W. "Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak Di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat" 6, no. 5 (2022): 3953–66. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2418.

Suwandi, Haris. "Pola Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani Di Desa Teras Terunjam Kecamatan Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko" 2 (2020): 1–9.

Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *Quanta Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 83–91.